

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka dapat disimpulkan :

1. Partisipasi politik perempuan pada pemilihan kepala desa Hadiwarno dan Ternadi Kabupaten Kudus tahun 2022 dibagi menjadi dua yaitu Partisipasi politik perempuan untuk menjadi pemilih yaitu (*right to vote*) dan untuk mencalonkan diri sebagai pemimpin (*right to stand for elections*) atau calon kepala desa. *Pertama*, partisipasi politik perempuan untuk menjadi pemilih (*right to vote*) pada pemilihan kepala desa Hadiwarno dan Ternadi di dominasi oleh perempuan. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil rekapitulasi suara perempuan pada point kehadiran pada pelaksanaan pemilihan kepala desa. Kehadiran partisipasi politik perempuan pada pemilihan kepala desa Ternadi menjadi pemilih sejumlah 1.177 dari total suara sah 2.190 suara (16%). Sedangkan di Desa Hadiwarno partisipasi politik perempuan sejumlah 2.086 dari total 3.833 suara sah (31%). Kedua, partisipasi politik perempuan untuk mencalonkan diri sebagai pemimpin (*right to stand for elections*) atau calon kepala desa masih mengalami hambatan-hambatan diantaranya faktor adanya doktrin agama yang membatasi kebebasan perempuan dalam ranah publik khususnya pada kegiatan politik dan faktor perempuan lebih terlibat dalam urusan domestik atau rumah tangga. Dengan adanya masalah tersebut perempuan masih dianggap tidak mampu merangkap peranya dan seringkali dianggap mengedepankan perasaan dengan demikian kualitas perempuan masih diragukan untuk menjadi pemimpin. Hal tersebut merupakan manifestasi dari ketidakadilan gender dalam bentuk marginalisasi, subordinasi, dan beban kerja. Latar belakang perempuan mencalonkan diri sebagai calon kepala desa di Desa Hadiwarno dan Ternadi disebabkan mayoritas dalam kontestasi politik pada pemilihan seringkali perempuan hanya dijadikan untuk memecah suara sebab ada calon

kepala desa dengan nomor urut lain yang juga mencalonkan diri yaitu masih ada hubungan darah, kerabat ataupun suaminya. Hal tersebut merupakan sifat dari partisipasi politik perempuan kategori partisipasi mobilitas (*Mobilized Participation*). Tujuan dari partisipasi politik perempuan dalam mencalonkan diri sebagai calon kepala desa dengan tujuan untuk menjalankan strategi saja, bukan dari kesadaran mereka sendiri.

2. Partisipasi politik perempuan pada piramida David F. Roth dan Frank L Wilson partisipasi politik perempuan sebagai pemilih (*right to vote*) pada pemilihan kepala desa Hadiwarno dan Ternadi menunjukkan bahwa termasuk kategori partisipasi politik pada tingkatan spectator dan partisipan, sebab hal ini dapat dilihat saat kampanye dan pemungutan suara masyarakat perempuan desa Hadiwarno dan Desa Ternadi aktif berpartisipasi politik pada pemilihan kepala desa. Namun jika dilihat dari rekapitulasi perhitungan suara pada kehadiran pemilih di Desa Hadiwarno dan Desa Ternadi berada pada tingkatan paling bawah yaitu apatis atau golongan putih (golput). Hal tersebut dapat dilihat ketidakhadiran masyarakat untuk memilih di Desa Hadiwarno sejumlah 230 dan Desa Ternadi sebanyak 278.
3. Perspektif Amina Wadud Muhsin tentang partisipasi politik perempuan pada pemilihan kepala desa Hadiwarno dan Ternadi menyatakan bahwa di dalam Al-Qur'an sendiri tidak ada gambaran fungsi secara eksklusif antara laki-laki dan perempuan. Laki-laki dan perempuan semuanya memiliki potensi yang sama dalam berpartisipasi menjalankan fungsi dan perannya masing-masing. Amina Wadud Muhsin dalam kepemimpinan seorang laki-laki ataupun perempuan memiliki hak dan kesempatan yang sama untuk berpartisipasi dalam bidang politik khususnya berkontestasi pada pemilihan kepala desa. Amina Wadud Muhsin menggunakan tujuh istilah untuk dapat menyatakan bahwa laki-laki dan perempuan dalam islam tidak ada perbedaanya . Asas tersebut terdiri dari asas tauhid, asas khalifah, asas taqwa, asas etika, asas keadilan, asas syariah dan fiqh, dan asas kekuasaan dan kekuatan. Dari ketujuh asas tersebut dapat diimplementasikan pada

partisipasi politik perempuan pada pemilihan kepala desa Hadiwarno dan Ternadi Kabupaten Kudus.

B. Saran

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa saran yang perlu dicermati. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan diatas, dengan demikian penulis memberikan beberapa saran terkait tentang partisipasi politik perempuan pada pemilihan kepala desa Hadiwarno dan Desa Ternadi Kabupaten Kudus Perspektif Amina Wadud Muhsin. Adapun saran penelitian ini dibagi menjadi dua diantaranya saran teoritis dan saran praktis sebagai berikut:

1. Saran Teoritis
 - a) Disarankan untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut terkait partisipasi politik perempuan pada pemilihan kepala desa perspektif Amina Wadud Muhsin.
 - b) Penelitian ini secara teoritis diharapkan mampu untuk dijadikan sumber rujukan bagi peneliti yang akan melakukan penelitian terkait partisipasi politik perempuan pada pemilihan kepala desa perspektif Amina Wadud Muhsin.
2. Secara Praktis
 - a) Disarankan untuk pemerintah desa harus memiliki upaya untuk meningkatkan partisipasi politik perempuan pada pemilihan kepala desa dengan cara memberikan sosialisasi terkait pendidikan politik tentang pentingnya partisipasi politik perempuan di dalam dunia politik.
 - b) Disarankan untuk panitia pemilihan kepala desa harus menjalankan tahapan-tahapan pemilihan kepala desa sesuai dengan tata tertib sesuai regulasi yang ada khususnya pada tahapan kampanye.
 - c) Disarankan untuk masyarakat dalam pelaksanaan pilkades harusnya memilih pemimpin yang memiliki kualitas dan kuantitas yang baik tidak hanya mengandalkan budaya politik uang atau *money politic*.